

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-ALIF BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Aulia Fatihatul Maula

NIM : 1703036067

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Fatihatul Maula
NIM : 1703036067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan
Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Bora”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bora, 30 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Aulia Fatihatul Maula

NIM: 1703036067



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora
Penulis : Aulia Fatihatul Maula
NIM : 1703036067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 4 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Prof. Dr. M. Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 196812121994031003



Sekretaris Sidang

Muh. Ahlis Ahwan, M.Ip

NIP. 198507272019031007

Penguji II,

Agus Khunaiifi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Pembimbing,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Alif Blora)**

Nama : Aulia Fatihatul Maula

NIM : 1703036067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP. 19691114 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora

Penulis : Aulia Fatihatul Maula

NIM : 1703036067

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pondok pesantren Al-Alif merupakan pesantren yang terbilang unik dan pesantren khalaf yang memiliki konsen di dalam wirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Alif Blora. Kemudian hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh, lurah pondok, pengurus kewirausahaan, dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan melalui a) Formulasi strategi. Pertama, perumusan visi misi pondok pesantren. Kedua, menganalisa kekuatan dan kelemahan. Ketiga, mengidentifikasi peluang dan ancaman. Keempat, merumuskan tujuan jangka panjang. Kelima, merumuskan strategi peningkatan SDM santri dengan memberikan bekal kewirausahaan, pengadaan mapel kewirausahaan, mengadakan pelatihan, serta meningkatkan mental kewirausahaan santri. b) Pelaksanaan strategi mengajarkan dan melatih keterampilan santri di bidang kewirausahaan. Pelatihan keterampilan bertujuan agar santri memiliki pengalaman, keterampilan, dan ilmu berwirausaha. c) Evaluasi, pengasuh memberikan pengawasan, penilaian, dan semangat serta motivasi kepada santri agar meningkatkan keterampilannya. (2) Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi yang strategis, dan dukungan masyarakat sekitar. Faktor penghambat yang dihadapi yaitu kurangnya minat santri dalam berwirausaha, kurangnya SDM, dan terbatasnya jaringan atau relasi dalam memasarkan produk.

Kata Kunci : Strategi, SDM, Kewirausahaan.

MOTTO

“Barang siapa tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”

-HR Ahmad-

“Bagaikan sebuah batangan emas yang dibungkus sehelai koran, begitulah biasanya sebuah kesuksesan dibungkus sebuah kegagalan”

-Merry Riana-

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S1 dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Alif Blora)”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca dan dapat berkontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag. skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arah, dan saran sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

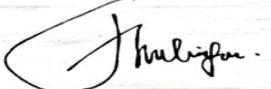
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama menjadi mahasiswa.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Alif Blora Bapak K.H Muhammad Nasir yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Gus Akhmad Mubadillah, B.Sc, M.Ag. selaku Pengasuh II, Hasan Basri selaku Lurah Pondok, Muhammad Arif selaku Pengurus Keamanan Pondok beserta pengurus koperasi, pengurus pengisian air galon, pengurus peternakan ayam broiler dan santri yang telah banyak membantu memberikan keterangan data dalam proses penelitian.
8. Orang tua tersayang Bapak Mujaed dan Ibu Siti Istiqomah yang telah memberikan semangat dan doa tiada henti, serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. *My bestie* Layyinatul Siifa dan Maulida Afsa yang selalu mensupport dan selalu ada dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 30 Desember 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aulia Fatihatul Maula', written over a light blue horizontal line.

Aulia Fatihatul Maula

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Strategi Pondok Pesantren	10
2. Peningkatan SDM Santri	24
3. Kewirausahaan	36

B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. GAMBARAN UMUM.....	62
B. DESKRIPSI DATA.....	72
C. ANALISIS DATA.....	84
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	100
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	107
RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	52
Gambar 2 Struktur organisasi	67
Gambar 3 Workshop Kewirausahaan.....	73
Gambar 4 Pelaksanaan kegiatan di koperasi.....	77
Gambar 5 Depot pengisian air ulang.....	79
Gambar 6 Peternakan ayam yang dikelola santri.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Santri.....	69
Tabel 4.2 Data Ustadz/Ustadzah	70
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara	107
Lampiran II : Surat Izin Riset	111
Lampiran III : Surat Keterangan Melakukan Riset	112
Lampiran IV : Dokumentasi	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang sudah dari dulu menerapkan sistem pemberdayaan. Yang menjadi salah satu ciri pesantren adalah kesederhanaan para santri dalam kehidupannya. Pesantren sebagai sebuah institusi budaya, lahir atas prakarsa dan institusi masyarakat. Secara sosiologis, lembaga ini tergolong unik dan khas. Peran sentral kyai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kyai, serta hubungan masyarakat dengan kyai menunjukkan kekhasan lembaga ini. Sejak berdiri sampai sekarang, pesantren memiliki peran strategis dalam masyarakat, kendati kebanyakan pesantren lebih memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, namun pada tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan politik.¹

Bagi masyarakat Indonesia, termasuk pondok pesantren, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu keharusan. Sebab untuk mencapai kemajuan masyarakat harus memenuhi prasyarat yang diperlukan. Dengan pengembangan

¹ A. Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 207.

SDM, akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, ponpes sebagai agen pengembangan masyarakat/santri, sangat diharapkan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan SDM, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren itu maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk itu, sebenarnya sering diselenggarakan seminar tentang pengembangan SDM. Namun untuk kalangan ponpes, agaknya wacana pengembangan SDM masih perlu dikembangkan lagi.²

Dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,3 persen per tahun atau tiga juta jiwa per tahun membuat beban Indonesia semakin berat. Laju pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi memberi dampak luas bagi penyediaan pangan, pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja. Belum lagi jumlah penduduk miskin dan pengangguran masih tinggi. Problem yang muncul tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi dan ketenagakerjaan, tetapi mempunyai implikasi lebih luas, mencakup aspek sosial, psikologis, dan bahkan politik. Di tengah himpitan beban berat itu, pesantren diharapkan bisa berperan sebagai basis pembangunan wilayah yang strategis. Di samping itu, pesantren harus memproduksi generasi muda yang piawai di bidang kewirausahaan mandiri. Melahirkan

² A. Halim,dkk, *Manajemen Pesantren...*, hlm. 3-4.

pengusaha yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah respons lembaga pendidikan agama seperti pesantren. Lembaga keagamaan ini bisa dijadikan alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Koperasi pesantren misalnya, sangat berpotensi untuk mencetak wirausaha baru atau peluang usaha baru.

Kini, mengatasi kemiskinan tidak bisa hanya dalam bentuk pemberian bantuan subsidi dan santunan. Kemiskinan hanya bisa diatasi dengan menciptakan peluang kerja. Dari sekitar 27.000 pesantren, sekitar 4.000 di antaranya memiliki koperasi pondok pesantren yang berbadan hukum. Kekuatan ini akan menjadi raksasa apabila dikembangkan secara optimal dan maksimal. Dengan jutaan santri yang dimilikinya, pondok pesantren bisa menjadi lembaga pendidikan yang potensial untuk mengurangi angka pengangguran. Salah satu caranya, pesantren tak hanya menjadi tempat menimba ilmu keagamaan, tetapi juga perlu melakukan diversifikasi program dengan beragam kegiatan *life skills* kewirausahaan dan wawasan bisnis.

Seiring dengan kuatnya modernisasi pondok pesantren, rekonstruksi peran pondok pesantren yang tadinya hanya mempelajari kitab-kitab Islam klasik, namun dapat diberdayakan secara maksimal sebagai agen pembangunan perekonomian lokal, wilayah, hingga nasional. Melalui pendekatan tersebut, sumber daya atau unsur-unsur pondok

pesantren (kiai/guru, masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik, hingga ilmu pengetahuan) didayagunakan dalam bentuk pendidikan *life skills* untuk mencetak manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, potensi masyarakat, dan pembangunan wilayah. Hal ini berujung pada penciptaan sumber daya manusia yang berdaya saing dan produktif. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menjadi penempa nilai-nilai spiritual, tetapi juga mampu meningkatkan kecerdasan sosial dan keterampilan dalam membangun wilayahnya. Mengimplementasikan visi dan misi pesantren wirausaha adalah memadukan khazanah ilmu keislaman, wawasan bisnis, dan praktik usaha di bidang ekonomi secara kreatif.³

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pencipta kader-kader bangsa yang strategis, yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan santri setingkat Aliyah di antara lulusan tersebut kurang lebih hanya 20% akan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sisanya 80% akan memasuki kehidupan di masyarakat dan hal ini berpotensi tinggi menjadi sumber pengangguran. Salah satu kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah berkaitan dengan program “Pengembangan Kewirausahaan SDM Santri” yaitu melalui bantuan Pengembangan Gedung Tempat Praktik Keterampilan

³ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Tangerang Selatan : Yapin An-Namiyah, 2020), hlm.170-172.

Usaha (TPKU) beserta perlengkapannya.⁴ Harapannya agar bantuan tersebut dapat melahirkan kader-kader santri/wirausahawan santri di pondok pesantren.

Salah satu lembaga yang concern terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren. Dibandingkan masa penjajahan, memang orientasi pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas. Jika pada masa penjajahan misi pesantren adalah mendampingi perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik, maka pada masa pengembangan ini telah digeser menuju orientasi ekonomi.⁵

Ada beberapa pesantren yang memiliki kemampuan untuk mengasah mental dan kewirausahaan santri sebagai modal bersaing di kehidupan nyata selepas dari pondok pesantren. Pada zaman sekarang, banyak pesantren yang menekuni usaha agribisnis, menawarkan jasa dan memproduksi kebutuhan konsumsi masyarakat. Pesantren pada hakikatnya adalah kemandirian. Berbagai macam kegiatan ekonomi juga memberi nilai strategis bagi pesantren sebagai

⁴ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS,2013), hlm. 151-152.

⁵ Deden Fajar Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri* (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor), Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh, 2009), hlm. 115.

lembaga pendidikan, jadi semua itu bisa menjadi ajang untuk pengembangan skill, keterampilan dan wawasan santri.⁶

Salah satu pesantren yang menerapkan kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Al-Alif Blora yang didirikan oleh K.H. Muhammad Nasir. Pondok Pesantren Al-Alif terletak di Dukuh Setro, Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Pondok Pesantren Al-Alif sendiri merupakan pondok salaf yang mendirikan Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pondok Pesantren Al-Alif memberikan strategi serta penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan keterampilan dan pendidikan usaha. Pondok pesantren ini menerapkan santri yang berjiwa sosial dan berjiwa wirausaha, jadi santri tidak hanya diajarkan dakwah islam saja. Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif berupa koperasi, pengisian air isi ulang galon dan peternakan ayam broiler yang dikelola oleh pengurus dan santri dengan di dampingi pengasuh pondok pesantren. Sehingga, Pondok Pesantren Al-Alif mempunyai peran yang sangat besar untuk mencetak wirausaha mandiri dengan inovasi dan kreatifitas menuju kemandirian ekonomi santri.

Pesantren Al-Alif merupakan pesantren khalaf yang memiliki konsen di dalam wirausaha. Menurut pengasuh,

⁶ Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 222. V vvc

kewirausahaan merupakan pesantren yang unik. Pesantren ini bisa dikatakan unik karena meskipun pesantren salaf tetapi pesantren ini memberikan ilmu kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Alif Blora. Apakah dari strategi tersebut dapat meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Alif Blora?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Alif Blora?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Alif Blora
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Alif Blora
2. Manfaat penelitian
- a. Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora.
 - 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para santri di bidang kewirausahaan
 - 3) Sebagai bahan referensi penulis-penulis lain yang akan mengadakan penulisan serupa di masa yang akan datang.
 - b. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :
 - 1) Pondok Pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan.
 - 2) Pengasuh Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas

santri melalui peningkatan SDM di bidang kewirausahaan.

3) Santri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan SDM santri melalui bidang kewirausahaan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pondok Pesantren

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratego* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*).

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters menyatakan bahwa strategi adalah “pola umum tentang keputusan atau tindakan”.⁷

Strategi adalah suatu cara di mana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan eksternal.⁸

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

⁸ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren...*, hlm. 115.

tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Sedangkan taktik merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang di susun, dikonsentrasikan, dikonsepsikan dengan baik dapat menjadikan pelaksanaan yang disebut strategis.⁹ Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yang dikenal sebagai pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional strategi dipahami sebagai suatu rencana ke depan, bersifat antisipatif (*forward looking*), sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi lebih dipahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (*backward-looking*).

Ayat strategi dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk esok hari (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha

⁹ Nur Holisoh,dkk, “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu’awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, (Vol.3, No.2, tahun 2018, 83-112), hlm. 88.

mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr : 18)¹⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus memerhatikan proses rencana strategi di setiap peristiwa agar mencapai tujuan dengan baik dan benar.

Banyak sekali manajemen strategi yang diungkapkan oleh para ahli, namun pada prinsipnya sama yaitu menggabungkan berpikir strategi dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, penerapan dan pengawasan. Berikut dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian manajemen strategi sebagai berikut:

1. Wahyudi menyatakan bahwa manajemen strategi adalah “suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer vebet* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi”.¹¹
2. Pearce II & Robinson menyatakan bahwa manajemen strategi adalah “kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Fokus Media, 2015), hlm.73.

¹¹ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar : CV Nas Media Pustaka,2020), hlm. 3.

dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi”.¹²

3. Fred R. David berpendapat bahwa manajemen strategi adalah “seni merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.¹³

Masih banyak pengertian manajemen strategi menurut para ahli yang belum dikutip, namun dari beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, evaluasi strategi yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi diartikan sebagai sebuah seni dan ilmu untuk menerapkan fungsi dan tujuan agar mewujudkan visi organisasi yang diinginkan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan manajemen strategi memiliki peran yang penting. Pertama,

¹² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 5.

¹³ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 13.

¹⁴ Ahmad, *Manajemen....*, hlm. 5.

manajemen strategi membantu menangani ketidakpastian melalui suatu pendekatan yang sistematis. Kedua, manajemen strategi menyelaraskan tujuan antar unit dalam organisasi. Ketiga, manajemen strategi membenahi peran setiap anggota organisasi. Keempat, manajemen strategi melatih penerapan budaya dan kepemimpinan. Dan kelima, manajemen strategi menjadi sarana komunikasi jangka panjang dan acuan bagi dewan direksi.¹⁵

Tahapan kegiatan untuk menjalankan strategi menurut Fred R. David adalah sebagai berikut:

1. Formulasi/perumusan strategi

Yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi. Termasuk mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan objektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

2. Implementasi strategi

¹⁵ Widiyono, Lukman Nul' Hakim, *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 9.

Meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi anggota dan mengalokasikan sumber-sumber daya strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan. Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan manajemen strategi.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi mencakup usaha-usaha untuk memonitori seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi.¹⁶

Dari pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi atau pemimpin harus mempunyai rencana agar mencapai tujuan yang baik dan benar. Seperti halnya seorang kiai harus mempunyai strategi khusus agar bisa meningkatkan dan mengembangkan pondok pesantren secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara *indigenous* (tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia) oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan

¹⁶ Widiyono, Lukman Nul' Hakim, *Manajemen Strategis...*, hlm. 5.

produk budaya masyarakat Indonesia sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Pesantren juga dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional. Sebagaimana dikatakan Ulil Abshar bahwa pesantren merupakan “satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi intelektual tradisional”. Asumsi ini mengukuhkan bahwa pesantren dengan segala infrastrukturnya merupakan lembaga pendidikan yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya otentik bangsa.¹⁷

Istilah pondok pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren. Pondok berasal dari kata Bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal yang sederhana. Adapun beberapa ahli yang berpendapat mengenai pengertian pondok pesantren sebagai berikut:

1. Manfred Ziemek menyatakan bahwa kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang artinya ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para

¹⁷ Umiarso, Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan : Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 9-10.

pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), maka dapat disimpulkan kata pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

2. Halim, dkk. berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas agar mudah dipahami para santri.¹⁸
3. Qamar menyatakan bahwa pesantren yaitu “suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggal santri”.¹⁹

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam di mana para santrinya tinggal

¹⁸ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP,2018), hlm. 2.

¹⁹ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), Hlm. 73.

dipondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang menjadi bentuk kebudayaan asli dari Indonesia. Di pondok pesantren seorang kiai tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja, melainkan mengajarkan agar para santri mempunyai sifat sederhana, mandiri, menghormati orang yang lebih tua dan mempunyai sikap kebersamaan.

c. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut H.M. Arifin terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu:

1) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2) Tujuan khusus

²⁰ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hlm. 3.

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren yaitu:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggungjawabnya dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Memiliki kebebasan yang terpimpin.
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri.
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
- 5) Menghormati orangtua dan guru, cinta pada ilmu.
- 6) Mandiri.
- 7) Menyukai kesederhanaan.²¹

Kemudian, menurut Mujamil Qomar, fungsi pesantren selalu berubah sesuai dengan tren masyarakat yang dihadapinya, seperti masa-masa awal berdiri pesantren pada zaman Syekh Maulana Malik Ibrahim, berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran islam. Kedua fungsi bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Pesantren pada masa awal lebih dominan sebagai lembaga dakwah,

²¹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hlm. 3-4.

sedangkan unsur pendidikan sekedar membonceng misi dakwah. Saridjo, dkk. mempertegas bahwa fungsi pesantren pada kurun Wali Songo adalah “*mencetak calon ulama dan mubalig yang militan dalam menyiarkan agama Islam*”.²²

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren pun ikut bergeser dan berkembang, sejalan dengan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan, pada zaman kolonial Belanda fungsi pesantren di samping sebagai pusat pendidikan dan dakwah, juga sebagai benteng pertahanan. Maka pesantren berfungsi sebagai:

1. Fungsi religious (*diniyah*);
2. Fungsi sosial (*ijtimaiyah*); dan
3. Fungsi edukasi.

Ketiga fungsi ini masih berjalan sampai sekarang. Sejalan ketiga fungsi tersebut, Ahmad Jazuli, dkk. mempertegas lagi bahwa:

1. Fungsi pertama adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam atau *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa.
2. Dakwah menyebarkan islam, dan ketiga benteng pertahanan moral bangsa dengan landasan akhlakul karimah.

²² Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hlm. 9-10.

Fungsi pesantren bukan hanya edukasi dan dakwah, akan tetapi juga sebagai center pertahanan akhlakul karimah, pencetak manusia Indonesia berdedikasi tinggi dengan spiritualitas, intelektualitas, berketerampilan dan terbuka dengan perkembangan zaman.²³

Dari tujuan dan fungsi pondok pesantren tersebut, pondok pesantren harus melaksanakan apa yang ada di dalam tujuan dan fungsi pondok pesantren agar berjalan dengan maksimal.

Maka dari itu, strategi pondok pesantren merupakan suatu cara di mana kiai atau pemilik pondok pesantren melakukan sebuah tujuan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia, sehingga apa yang menjadi tujuannya tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien untuk para santrinya.

d. Jenis-jenis Pondok Pesantren

pada 1979, Menteri Agama mengeluarkan peraturan No. 3 Tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren:

1. Pondok pesantren tipe A

Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren di mana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan

²³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hlm. 11.

pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (*wetonan* atau *sorogan*).

2. Pondok pesantren tipe B

Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (*madrasy*) dan pengajaran oleh kiai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

3. Pondok pesantren tipe C

Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut.

4. Pondok pesantren tipe D

Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan system pondok pesantren dan sekaligus system sekolah dan madrasah.

Bentuk pondok pesantren seperti yang diungkapkan di atas merupakan upaya pemerintah dalam memberikan batasan atau pemahaman yang lebih mengarah kepada bentuk pondok pesantren. Walaupun demikian, sesungguhnya perkembangan pondok pesantren tidak terbatas pada empat bentuk tadi, namun dapat lebih beragam banyaknya. Bahkan dari tipe yang sama pun

terdapat perbedaan tertentu yang menjadikan satu sama lain tidak sama.

Berdasarkan berbagai tingkatan konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren menurut Departemen Agama RI, dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa arab.

2. Pondok Pesantren Khalafiyah (‘Ashriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakangan”, sedangkan ashri artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya. Contohnya pesantren property, pesantren agrobisnis.

3. Pondok pesantren campuran/kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah sebagaimana penjelasan di atas. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menanamkan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.²⁴

2. Peningkatan SDM Santri

Sumber daya manusia memiliki potensi yang sangat strategis dalam organisasi, artinya unsur manusia memegang peran penting dalam melakukan aktivitas untuk pencapaian tujuan. Untuk itulah eksistensi SDM dalam organisasi sangat kuat. Untuk mencapai kondisi yang lebih baik maka perlu adanya manajemen terhadap SDM secara memadai sehingga terciptalah SDM yang berkualitas, loyal dan berprestasi. MSDM merupakan usaha untuk menggerakkan dan mengelola sumber daya manusia di dalam organisasi agar mampu berpikir dan bertindak sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.²⁵

²⁴ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hlm. 37-39.

²⁵ Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), hlm. 10.

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Straub dan Attner menyatakan bahwa manusia merupakan “sumber daya yang paling penting dalam sebuah organisasi”. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Selain pernyataan di atas, menurut Schermerhorn sumber daya manusia adalah “orang, individu-individu, dan kelompok-kelompok yang membantu organisasi menghasilkan barang-barang atau jasa”. Sedangkan menurut Nawawi, sumber daya manusia (SDM) adalah “orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi atau perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif)”. SDM adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi.²⁶

Wether dan Davis menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Dengan demikian sumber daya manusia diartikan sebagai sumber kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan organisasi.²⁷

²⁶ Zahera Mega Utama, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kosep Dasar & Teori*, (Jakarta Timur : UNJ PRESS, 2020), hlm. 11.

²⁷ Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), hal 4

Setelah memahami pengertian sumber daya manusia, lalu apa pula pengertian yang terkandung dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang manajemen yang sangat strategis dalam keberhasilan mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah proses memberdayakan atau memaksimalkan anggota organisasi sehingga mampu mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien. Banyak pengertian yang telah diungkapkan para ahli terkait dengan pengertian manajemen sumber daya manusia baik berdasarkan sisi keilmuan atau sisi praktis manajemen itu sendiri, di antaranya pendapat Widodo yang mengutip Mathis dan Jackson menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah “suatu ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan di setiap perusahaan”. Dalam tulisan Sutoyo yang mengutip Marihot Tua menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah “aktivitas yang dilakukan untuk merangsang, mengembangkan, memotivasi dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi”.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah orang yang memiliki

²⁸ Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 4-5.

kekuatan, bakat, keahlian untuk menjadi penggerak organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan umum manajemen sumber daya manusia adalah mengoptimalkan produktivitas semua pekerja dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini, produktivitas diartikan sebagai hal produksi (*output*) sebuah perusahaan (barang dan jasa) terhadap masuknya (manusia, modal, bahan-bahan, energi). Sementara itu, tujuan khusus sebuah departemen sumber daya manusia adalah membantu para manajer lini, atau manajer-manajer fungsional yang lain, agar dapat mengelola para pekerja itu secara lebih efektif. 4 (empat) tujuan manajemen SDM adalah sebagai berikut:

1. Tujuan sosial

Tujuan sosial manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi atau perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap keutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

2. Tujuan organisasional

Tujuan organisasional adalah sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

3. Tujuan fungsional

Tujuan fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Tujuan individual

Tujuan individual adalah tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi atau perusahaan yang hendak mencapai melalui aktivitasnya dalam organisasi.

Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai oleh manajemen SDM pada dasarnya adalah:

1. Peningkatan efisiensi
2. Peningkatan efektivitas
3. Peningkatan produktivitas
4. Rendahnya tingkat pemindahan pegawai
5. Rendahnya tingkat absensi
6. Tingginya kepuasan pelayanan
7. Rendahnya komplain dari pelanggan
8. Meningkatnya bisnis perusahaan²⁹

Dari beberapa tujuan di atas, sumber daya manusia harus memiliki kualifikasi yang memadai, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki banyak pengalaman dan etos kerja yang tinggi.

²⁹ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 10-11.

c. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia harus dikembangkan dan dipelihara agar semua fungsi organisasi dapat berjalan seimbang. Kegiatan sumber daya manusia merupakan bagian proses manajemen sumber daya manusia yang paling sentral, dan merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan tersebut akan berjalan lancar, apabila memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen sumber daya manusia dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien, dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan ini menetapkan program kepegawaian ini, meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompetensi, intregasi, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian pegawai.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, intregasi, dan koordinasi, dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi merupakan alat

untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3. Pengarahan dan pengadaan

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai, agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dengan kepemimpinannya akan memberikan arahan kepada pegawai agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan atau penyempurnaan. Pengendalian pegawai, meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

5. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan

dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.

6. Kompensasi

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerja. Sedangkan layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primer.

7. Pengintegrasian

Pengintegrasian merupakan kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Di satu pihak organisasi memperoleh keberhasilan/keuntungan, sedangkan di lain pihak pegawai dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan cukup sulit dalam manajemen sumber daya manusia, karena mempersatukan dua kepentingan yang berbeda.

8. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan pemeliharaan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan dengan berdasarkan kebutuhan sebagian besar pegawai, serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

9. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi, karena tanpa adanya kedisiplinan, maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial.

10. Pemberhentian

Pemberhentian merupakan putusnya hubungan kerja seorang pegawai dari suatu organisasi. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan pegawai, keinginan organisasi, berakhirnya kontrak kerja, pensiun, atau sebab lainnya. Penerapan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya dalam mengelola pegawai, akan mempermudah mewujudkan tujuan dan keberhasilan organisasi.³⁰

Dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber daya manusia dari perencanaan sampai pemberhentian harus diperhatikan dengan baik.

³⁰ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana,2009), hlm. 9-11.

Karena apabila di dalam sebuah organisasi tidak memperhatikan fungsi sumber daya manusia dengan baik, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

SDM yang berkualitas memiliki peran strategis dalam mengantarkan kesuksesan santri dalam belajar dan meraih prestasi. Untuk mewujudkan SDM yang handal diperlukan program pengembangan yang terintegrasi, menyeluruh dan berkelanjutan.³¹

Sumber daya manusia secara konseptual memandang manusia sebagai satu kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan. Sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Secara umum menurut Priyono Triptoherijanto arah dan pengembangan SDM secara umum ditegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa, maka merupakan keharusan dalam usaha-usaha pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan potensi SDM dengan meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Usaha-usaha tersebut antara lain: meningkatkan mutu gizi, meningkatkan pelayanan kesehatan, memperluas fasilitas serta memperbaiki mutu pendidikan dan latihan.³²

³¹ Desvitasari,dkk, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 165.

³² Priyono Triptoherijanto, *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1989), hlm. 3.

Menurut Hidayat Syarief, untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan, membutuhkan beberapa unsur yang dapat menunjang tercapai tujuan, antara lain:

1. Menanamkan kecintaan terhadap Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menumbuhkembangkan budaya Iptek;
2. Menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan dan menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi serta minat dan semangat belajar;
3. Menumbuhkembangkan *fighting spirit* profesional dan wawasan keunggulan profesionalisme dan wawasan yang merupakan kunci dalam pembangunan sumber daya yang berkualitas;
4. Menumbuhkembangkan sikap hidup hemat, cerdas, tertib, teliti, tekun dan disiplin, nilai-nilai tersebut merupakan dasar yang harus tertanam pada setiap diri manusia;
5. Menumbuhkembangkan moral dan budi pekerti yang luhur sebagai pengejawantahan dari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui proses belajar mengajar, bukan sekedar menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga

keseluruhan moral dan budi pekerti menjadi bagian dari watak kepribadian manusia.³³

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya.³⁴

Sebagai salah satu pilar utama pesantren, santri memiliki potensi ekonomi yang harus digali. Analisis potensi diri harus dipahami, bahwa para santri mempunyai bakat bawaan, seperti membaca Al-qur'an, menulis kaligrafi dan lain sebagainya. Bakat-bakat ini harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, pesantren perlu menerapkan penelusuran bakat minat santri, kemudian dibina dan dilatih agar dapat membangun kemandirian ekonomi dalam diri santri.³⁵

³³ Fuaduddin dan Cik Hasan Basri (eds), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Logo Wacana Ilmu, 1999), hlm. 6-7.

³⁴ Abdul Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*, (Jakarta : DPP HIPPI, 1996), hlm. 11.

³⁵ Dede Iman Mughni, "Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari

Dengan demikian, peningkatan SDM santri harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Selain itu, pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri dapat dilakukan melalui program studi banding untuk para santrinya agar bisa bertukar ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung bakat minat mereka dalam hidup bermasyarakat.

3. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Pada era ekonomi digital seperti sekarang ini, kewirausahaan atau *enterpreneuship* adalah salah satu kata yang sering kita dengar. Secara sederhana kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa depan.

Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain. Kewirausahaan memiliki beragam tujuan dan karakteristik. Berikut pengertian kewirausahaan menurut pendapat para ahli, yaitu:

1. Kristanto menyatakan bahwa kewirausahaan adalah “ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, watak seseorang

Majenang Cilacap Jawa Tengah)”, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 29.

yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new & different*)”.³⁶

2. Pinchot mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan “kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada”.³⁷

3. Drs. Joko Untoro berpendapat bahwa kewirausahaan adalah sebuah keberanian melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain serta menciptakan lapangan kerja baru.³⁸

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Kasmir mengatakan bahwa

³⁶ Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 1.

³⁷ Diana Ariswanti Triningtyas, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Magetan : CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), hlm. 5.

³⁸ Kurnia Dewi,dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 1-2.

kewirausahaan merupakan “kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru”. Astamoen menyebutkan bahwa: barangkali inilah salah satu penyebab suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah *entrepreneur*-nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Hal ini disebutkan oleh Cleland tanpa mengemukakan alasannya. Terlepas dari hal yang disebutkan oleh Cleland, dikemukakan bahwa setiap wirausaha tentunya merupakan seseorang yang kreatif dan inovatif. Di samping kreatif dan inovatif, sebenarnya seorang wirausaha pun mempunyai sifat-sifat atau karakteristik atau ciri-ciri tertentu.³⁹

Sedangkan wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.⁴⁰

Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber

³⁹ Mohammad Maskan, dkk, *Kewirausahaan*, (Malang : POLINEMA PRESS Politeknik Negeri Malang, 2018), hlm. 11.

⁴⁰ M. Anang Firmansyah & Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 2.

daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer, nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*)
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*).⁴¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide dan peluang untuk melakukan sesuatu agar menghasilkan sebuah usaha baru. Sedangkan orang yang menjalankan bisnis atau usaha disebut wirausaha. Untuk itu, orang yang ingin berwirausaha harus pandai dalam mengenali produk baru dan harus siap menghadapi resiko.

b. Obyek Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki obyek studi yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Menurut Kristanto, beberapa obyek kewirausahaan sebagai berikut:

⁴¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), hlm. 48.

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha
seorang yang melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran, studi dan merumuskan tujuan apa melakukan kegiatan usaha. Kemampuan dalam merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melakukan kegiatan usaha.
2. Kemampuan memotivasi diri
Kemampuan dalam memotivasi diri dalam menumbuhkan tekak, semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh *locus of control* dalam wirausaha.
3. Kemampuan berinisiatif
Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan yang akan menghasilkan kreativitas dan inovasi.
4. Kemampuan membentuk modal (*capital*)
Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha. Semangat dan tekak untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan (*financial management*) menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal.
5. Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*)

Melakukan kegiatan usaha baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu.

6. Kemampuan mental yang dilandasi agama

Perjalanan kesuksesan wirausaha ada kalanya mengalami siklus naik turun. Pada saat kehidupan wirausaha sulit kekuatan mental dan keyakinan agama sangat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan.

7. Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman

Kehidupan wirausaha dalam menjalankan usaha pada umumnya mengalami pasang surut. Kegagalan dalam bisnis adalah hal wajar. pengalaman wirausaha yang baik dan menyakitkan merupakan pengalaman berharga dan mampu dijadikan hikmah.⁴²

Dilihat dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki beberapa kemampuan untuk menjalankan usahanya. Karena dalam berwirausaha harus mewujudkan tujuan yang kita bangun sejak awal dan harus siap menerima apapun resiko yang akan terjadi.

⁴² Bahri, *Modul Pengantar...*, hlm. 2-3.

c. **Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan**

Menurut Lilik, terdapat keuntungan dan kerugian ketika seseorang mengambil pilihan untuk menjadi seorang wirausaha, antara lain:

1. Keuntungan kewirausahaan:

a) Otonomi

Wirausaha menjadikan seseorang menjadi “bos” karena pengelolaannya yang bebas dan tidak terikat sehingga memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya. Hal tersebut di dukung pendapat Robert T. Kiyosaki yang menyatakan bahwa pada dasarnya perspektif menjadi seorang wirausaha adalah pilihan karena mencari sebuah kebebasan.

b) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

Peluang untuk mengembangkan konsep usaha dapat menghasilkan keuntungan yang sangat memotivasi wirausaha.

c) Kontrol finansial (pengawasan keuangan)

Mengelola keuangan dengan bebas dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

2. Kerugian Kewirausahaan

a) Pengorbanan personal

Awalnya, seorang wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Hanya sedikit waktu untuk

kepentingan keluarga dan rekreasi. Hampir semua waktunya dihabiskan untuk kegiatan bisnis.

b) Beban tanggung jawab

Seorang wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personil, pengadaan maupun pelatihan.

c) Kecilnya marjin keuntungan dan kemungkinan gagal
Dikarenakan seorang wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keungan milik sendiri, maka marjin keuntungan yang akan diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan bisa gagal juga.⁴³

Dalam berwirausaha pasti tidak luput dari yang namanya keuntungan dan kerugian. Namun dengan adanya kerugian tersebut membuat seorang wirausaha untuk terus belajar agar usahanya tidak rugi. Maka dari itu, seorang wirausahawan harus memiliki strategi untuk menghindari atau mencegah hal yang dapat memicu kerugian. Sehingga untuk selanjutnya bisa lebih cermat dan waspada dalam berwirausaha.

d. Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Pada era globalisasi dan informasi, pondok pesantren perlu meningkatkan perannya karena islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai agama yang berlaku di dunia dan sepanjang masa. Nabi Muhammad SAW

⁴³ Bahri, *Modul Pengantar ...*, hlm. 7-8.

sendiri dikenal sebagai ahli dagang. Oleh karena itu, dinilainya kurang lengkap jika Rasulullah hanya diikuti dalam hal ubudiyahnya atau ibadahnya. Sementara kiprah ekonomi beliau di bidang bisnis diabaikan oleh kalangan santri sendiri dan saatnya santri zaman sekarang memiliki mental wirausaha seperti Nabi.⁴⁴

Seorang kiai yang memiliki jiwa wirausaha, mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi dan rencana strategis yang realistik. Realistik artinya tujuan tersebut disesuaikan dengan sumber daya sebagai pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan maka semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Maka dari itu, kiai yang memiliki jiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan pesantrennya.⁴⁵

Orang-orang yang mampu menularkan semangat kewirausahaan kepada santri dan masyarakat merupakan seorang wirausahawan sosial ala kiai, sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha. Para kiai mengembangkan berbagai usaha di lingkungan sekitar pesantren sehingga kemajuan pesantren tidak hanya

⁴⁴ Hikmah Muhaimin, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto", *Jurnal Iqtishadia*, (Vol 1, No. 1, tahun 2014), hlm. 131.

⁴⁵ Chusnul Chotimah, "Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Vol.8, No.1, tahun 2014 : 115-136), hlm. 119.

dirasakan oleh santri, melainkan berimbas juga kepada masyarakat sekitar. Semangat yang diwariskan oleh kiai merupakan semangat untuk hidup mandiri. Di pesantren mengajarkan berbagai keterampilan hidup agar santri bisa hidup mandiri. Kemandirian inilah yang menjadi sikap mental dasar yang penting untuk menopang hidup santri untuk menjadi seorang pengusaha. Namun, yang lebih penting dari itu semua adalah sikap kemandirian yang dimiliki oleh kalangan pesantren berupa sikap dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian mulai usaha ini adalah sikap kemandirian. *Man jadda wajada* yang mempunyai arti siapa yang yang bersungguh-sungguh akan berhasil.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, kewirausahaan di pondok pesantren memang perlu diterapkan pada masa sekarang ini. Karena banyak pondok pesantren yang sudah menerapkan kewirausahaan. Sehingga dengan adanya kewirausahaan di pondok pesantren dapat membantu meningkatkan ekonomi dan mengembangkan SDM santri di bidang kewirausahaan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka. Kajian Pustaka merupakan

⁴⁶ Hikmah Muhaimin, "Membangun Mental Kewirausahaan...", *Jurnal Iqtishadia*, (Vol.1, No.1, tahun 2014), hlm.132.

kajian-kajian terhadap penemuan terdahulu, baik buku-buku, skripsi, jurnal, atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan setidaknya 3 penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Isnan Khafifi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian tersebut berjudul “ Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari, Kecamatan Bantarsari, Kab. Cilacap)”. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren El-Tibyan sebelum mengembangkan sumber daya manusia (SDM) santri yaitu dengan cara melakukan sebuah perencanaan SDM santri terlebih dahulu dengan cara melakukan kegiatan yang positif (produktif, kreatif dan inovatif) di bidang kewirausahaan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di dalam proses perencanaan hanya menggunakan tiga dari empat tahapan proses perencanaan, yaitu analisis kebutuhan pengembangan, penentuan tujuan pengembangan, dan perumusan strategi pengembangan. Dalam strategi pengembangan SDM santri, Pondok

Pesantren El-Tibyan menerapkan beberapa metode *on the job training* antara lain : metode rotasi jabatan, metode latihan intruksi jabatan, dan metode magang. Faktor pendorong dalam proses pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren El-Tibyan antara lain : adanya sarana dan prasarana yang mendukung, kegigihan dalam berwirausaha, lokasi strategis karena di dalam pesantren, pondok yang diciptakan diterima oleh masyarakat sehingga mempermudah proses penjualan karena konsumen selain dari santri juga dari masyarakat, dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Selain itu faktor penghambat dalam proses pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren El-Tibyan antara lain : keterbatasan dana untuk kegiatan wirausaha, karena dana mandiri didapatkan dari sumbangan bulanan santri, sumber daya manusia yang kurang, keterbatasan jaringan dengan wirausaha lain, kurangnya program pendidikan dan pelatihan secara sistematis di bidang kewirausahaan.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah objek penelitian dan metode penelitiannya. Objek penelitian tersebut membahas tentang strategi dalam mengembangkan SDM santi di bidang

⁴⁷ Alfian Isnain Khafifi, “Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari, Kecamatan Bantarsari, Kab. Cilacap)”, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 71-73.

kewirausahaan dengan metode penelitian kualitatif .Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis terletak pada waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamila Maria Ulfa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yaitu mengadakan pelatihan kewirausahaan (pertanian, perikanan), menjadikan kewirausahaan sebagai ekstrakurikuler yang boleh diikuti dan boleh tidak diikuti, serta mengajarkan santri dengan cara memberi teori dan praktik lapangan. Selain itu kendala yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurang tepatnya antara yang diajarkan dengan minat dan bakat santri, sehingga membuat mereka tidak bersemangat dalam berwirausaha.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah metode penelitiannya. Sedangkan

⁴⁸ Jamila Maria Ulfa, “Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”, *Skripsi*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2016), hlm. 51-59.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada objek, waktu dan tempat penelitian. Objek penelitian tersebut membahas strategi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, sedangkan penelitian yang diteliti lebih menekankan pada peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fatharani dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Membentuk Entrepreneurship Santri”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam membentuk *entrepreneurship* santri yaitu dengan membangun mental *entrepreneurship*, mengenalkan unit usaha pada santri, memberikan pendidikan motivasi, doktrin dan uswah *entrepreneurship*, memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan *entrepreneurship* santri, memberikan kesempatan magang atau diterjunkan langsung ke unit usaha, mengikut sertakan santri masuk ke lingkungan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk ber-*entrepreneur* dengan sistem keterbukaan satu sama lain, menjalin kerjasama dengan masyarakat luar dan

intansi pemerintahan, serta mempertahankan jaringan/relasi yang sudah ada. Selanjutnya karakteristik *entrepreneurship* pada diri santri yang menonjol yaitu a) Rasa percaya diri, b) Berorientasi pada tugas dan hasil agar santri bekerja keras, sungguh-sungguh, tekun dalam melakukan hal apapun. c) Kepemimpinan santri mempunyai perilaku seorang pemimpin, d) Keorisinilan dengan mendorong agar santri inovatif, kreatif dan fleksibel, dan e) Beorientasi ke masa depan. Lalu santri kurang siap menghadapi program ini, karena santri biasanya hanya mempunyai pemikiran untuk belajar ilmu agama saja ketika di pondok pesantren. Sehingga tidak seluruh santri mampu, mau dan memanfaatkan peluang dengan mengikuti seluruh program *entrepreneur* yang diberikan.⁴⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah subjek dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada objek, waktu dan tempat penelitian.

⁴⁹ Salma Fatharani, “Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Membentuk Entrepreneurship Santri”, *Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwoerto, 2020), hlm. 52-75.

C. Kerangka Berpikir

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kehidupan di masa depan. Dalam penelitian “Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Alif Blora)” pondok pesantren diharapkan mampu menjadi agen pengembangan SDM, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren maupun untuk masyarakat. Karena pondok pesantren harus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman agar bisa melakukan suatu inovasi-inovasi yang dibutuhkan pada saat ini. Pesantren pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang sangat luar biasa khususnya di bidang kewirausahaan, karena pada masa sekarang ini kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi sebuah kebutuhan sebab pesantren mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren dan masyarakat.

Untuk mencapai pondok pesantren yang berkualitas, pastinya didukung adanya santri yang berkualitas. Maka dari itu, pondok pesantren perlu melakukan peningkatan terhadap SDM santri, salah satunya melalui program kewirausahaan. Dalam meningkatkan SDM santri tentunya pondok pesantren harus memiliki strategi



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memaparkan segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Alif Blora.

⁵⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), hlm.8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Alif yang terletak di Dukuh Setro, Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus - 3 September 2021.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan dan memberikan informasi, fakta yang relevan terkait dengan apa yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau disebut juga sebagai data asli.⁵¹ Orang yang memberi informasi terkait situasi dan kondisi dalam penelitian disebut informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengasuh II, lurah pondok, pengurus kemanaan pondok, pengurus kewirausahaan dan santri Pondok Pesantren Al-Alif.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai unsur yang telah ada. Data

⁵¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku, dan lain-lain.⁵² Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan mengenai bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan yang meliputi tahapan-tahapan strategi seperti formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Serta faktor pendorong dan faktor penghambat dalam peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan lebih menekankan pada teknik observasi dan wawancara, sedangkan untuk dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. untuk memperoleh data

⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 68.

yang akurat, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, ruang, peristiwa, pelaku, perasaan dan tujuan.⁵³ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang keadaan pesantren. Peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan mencatat keadaan yang ada di pondok pesantren. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau sumber informasi, di mana pewawancara bertanya secara langsung tentang objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵⁴ Teknik wawancara ini digunakan untuk

⁵³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : KENCANA, 2017), hlm. 372.

mendapatkan kelengkapan informasi tentang bagaimana pelaksanaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren, faktor pendorong dan faktor penghambat, sejarah berdirinya pondok pesantren serta pendapat pengasuh, pengurus dan santri yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumentasi berupa foto, catatan-catatan, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif.

F. Uji Keabsahan Data

Beberapa data yang diperoleh dari lapangan adalah fakta yang masih mentah, artinya data tersebut masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dalam pengecekan terhadap data-data yang didapat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan

⁵⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra, 2018), hlm. 65.

pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁵⁶ Ada tiga jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data di waktu yang berbeda.⁵⁷

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan pihak terkait di Pondok Pesantren Al-Alif Blora.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokan, penelaahan, penafsiran, sistematisasi dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai

⁵⁶ Mamik, *Metodologi...*, hlm. 117.

⁵⁷ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 94-95.

akademis, ilmiah dan sosial. Analisis data disebut juga dengan penafsiran data dan pengolahan data.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif semua data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, catatan-catatan, interview, sari dari dokumen dan kutipan terlihat lebih sedikit angka dan terlihat lebih banyak kata-katanya. Maka dari itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman mengemukakan tiga kegiatan analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk kegiatan analisis yang memilih, membuang, memfokuskan, mempertajam, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dan mendapat kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵⁹

Data reduksi ini dapat mempermudah dan memberikan gambaran dengan jelas kepada peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya mengenai strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian akan dijadikan sebuah rangkuman.

⁵⁸ Mamik, *Metodologi...*, hlm. 133.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metodologo Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 408.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Bentuk dari *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.⁶⁰

Agar penelitian ini mudah dipahami, data mengenai peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan disajikan secara sistematis. Penyajian data yang digunakan lebih banyak berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis dengan maksud untuk mempermudah mengikuti alur peristiwa, sehingga mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa tersebut. Teknik penyajian data yang sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif Blora.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi adalah tahap yang terakhir dalam proses analisis data. Peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan atau hubungan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian yang

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 409.

dilakukan. Apabila penarikan kesimpulan sudah sesuai atau valid, maka kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹

Dengan demikian analisis ini dapat dilakukan saat peneliti berada di lapangan. Lalu mendeskripsikan semua data yang didapat, selanjutnya dianalisis secara sistematis, cermat dan akurat dalam menarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

⁶¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 124.

BAB 1V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Alif

Pondok pesantren Al-Alif merupakan pondok yang diasuh oleh K.H Muhammad Nasir dan didirikan pada tahun 2002. Tujuan pondok pesantren ini adalah memberi bekal agama untuk akhirat juga bekal dunia kepada santrinya. Dengan hal ini, diharapkan agar santri bisa hidup mandiri nantinya.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren Al-Alif hanya menampung 20 santri dan semua santri tersebut sekolah di luar pondok pesantren, karena pada masa itu pondok pesantren Al-Alif belum mempunyai gedung sekolah. Tahun demi tahun santri di pondok tersebut bertambah banyak bahkan ada yang dari luar kota. Dikarenakan mengalami peningkatan santri setiap tahunnya, maka pengasuh memutuskan untuk membangun gedung sekolah agar para santri bisa bersekolah di lingkungan pesantren dan tidak perlu sekolah di luar pondok pesantren. Gedung sekolah yang didirikan oleh pengasuh yaitu Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁶²

⁶² Observasi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 20 Agustus 2021

Pondok pesantren Al-Alif merupakan salah satu pondok salafiyah yang ada di kabupaten Blora. Tepatnya terletak di Dukuh Setro, Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Pondok pesantren Al-Alif ini merupakan pondok pesantren berbasis salafi dan mempunyai pilar pengembang Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Pondok pesantren ini juga mengajarkan nilai-nilai luhur ulama' dengan mengkaji kitab kuning untuk menegakkan agama Islam. Selain itu, pondok Al-Alif memiliki jama'ah thoriqoh yang diadakan setiap malam selasa untuk kegiatan dzikir bersama.

Program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Aif diantaranya : program tahfidz, khitobah, qiro'atul kutub, tadarus Al-Qur'an, mengkaji kitab kuning, dan kewirausahaan serta kegiatan lain yang mendukung guna mengasah *skill* para santri.⁶³

Dalam bidang kewirausahaan, Pondok Pesantren Al-Alif memberikan wadah yang luas kepada santri agar bisa mengembangkan *skills* dalam bidang kewirausahaan seperti koperasi, pengisian air isi ulang galon, dan peternakan ayam broiler serta masih banyak kegiatan lain yang mendukung peningkatan SDM santri untuk hidup bermasyarakat mendatang. Sesuai dengan harapan pengasuh, bahwa beliau selalu menanamkan sifat mandiri

⁶³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 20 Agustus 2021

kepada santrinya agar bisa berdiri di atas kaki sendiri tanpa menggantungkan orang lain dengan cara berwirausaha.⁶⁴ Dengan demikian, maka didirikan beberapa usaha sebagai sarana santri untuk mengasah *skills* nya sesuai dengan bidangnya untuk bekal di hari nanti.

Di Pondok Pesantren Al-Alif ini lebih menekankan agar para santri menjadi santri yang mandiri setelah lulus dari pondok pesantren seperti yang diajarkan untuk membiasakan santri dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan dapat meningkatkan SDM santri dengan cara mengasah keterampilan mereka di bidang kewirausahaan dan akademik. Bahkan, sejauh ini dari keterampilan yang dijalankan santri di bidang kewirausahaan, sudah bisa dijadikan pemasukan tetap untuk pondok pesantren.⁶⁵

2. Identitas Pesantren

Nama Pontren : Pondok Pesantren Al-Alif
Alamat Pontren : Dukuh Setro, Desa
Tamanrejo, Kecamatan
Tunjungan, Kabupaten Blora
No. Telp. : 0812-2866-9005
Kelurahan : Tamanrejo
Kecamatan : Tunjungan

⁶⁴ Wawancara dengan Hasan Basri, Selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 21 Agustus 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah, Selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 21 Agustus 2021

Kabupaten : Blora
Provinsi : Jawa Tengah
Berdiri Tahun : 2002
Sumber Air : Sumur⁶⁶

3. Visi dan Misi Pesantren

Visi

Pondok Pesantren Al-Alif Blora sebagai lembaga Pendidikan yang bermutu, menanamkan jiwa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah

Misi

- 1) Membentuk jiwa kepemimpinan yang jujur, adil, amanah, bijaksana, sabar dan tawakal
- 2) Menerapkan langkah santri yang bersyari'at
- 3) Menanamkan jiwa Bhineka Tunggal Ika untuk negara tercinta⁶⁷

4. Struktur Organisasi

Kepengurusan dibentuk digunakan untuk menjadi acuan dalam pembagian tugas kepada seluruh anggota sehingga dapat mempermudah dan dapat meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Alif. Di dalam struktur organisasi pondok pesantren berisi pimpinan/pengasuh, ustadz dan santri

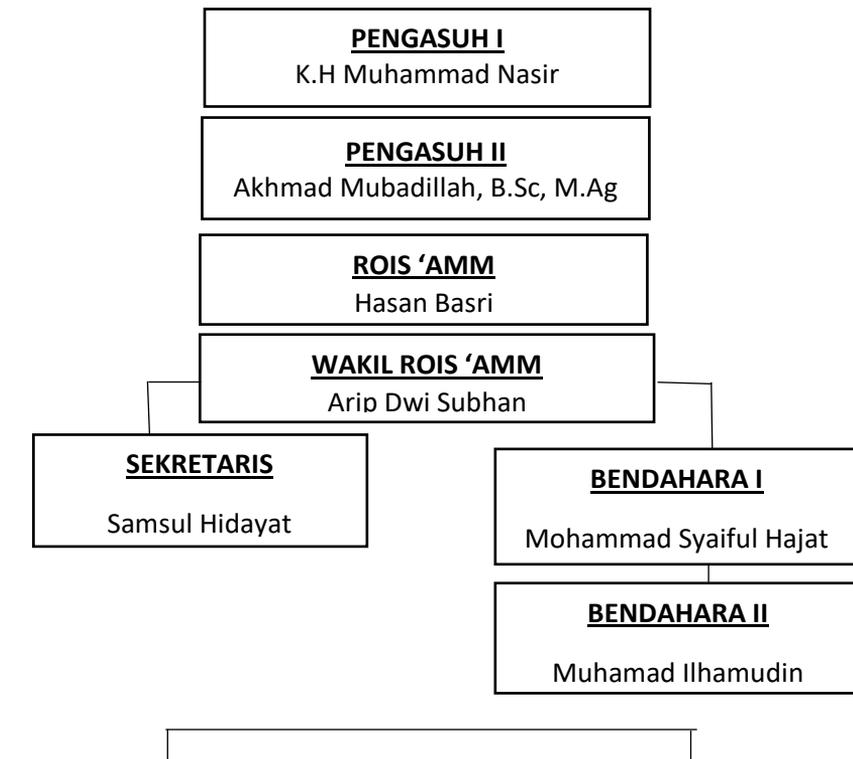
⁶⁶ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Alif

⁶⁷ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Alif

yang bekerjasama sesuai dengan tugas dan otoritasnya masing-masing.

Hal ini dapat digunakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Alif sebagai alat tolak ukur dan sumber pengawasan untuk melihat bagaimana keberhasilan sebuah perencanaan dengan sistem kepengurusan dan anggota yang sudah dibentuk dan direncanakan.

Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Alif adalah :⁶⁸



⁶⁸ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Alif



Gambar 2 Struktur organisasi

Dari struktur organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan pondok dikoordinir oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Alif. Kemudian untuk pembagian tugas di Pondok Pesantren Al-Alif adalah sebagai berikut:

a) Pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang mempunyai kedudukan paling tinggi di dalam organisasi pondok pesantren, disini pengasuh memiliki tugas dan wewenang dalam mengatur roda perjalanan pengurus dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pengasuh mempunyai tanggung jawab besar terhadap kemajuan dan kelangsungan pondok pesantren.

b) Rois ‘Amm/Lurah

Rois ‘Amm/lurah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan pesantren. Selain itu ada beberapa tugas dan wewenang rois ‘amm/lurah yaitu mengadakan rapat pengurus, Menyusun program kerja, menyusun rancangan anggaran, dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pondok pesantren.

c) Wakil Rois ‘Amm/Lurah

Wakil rois ‘amm/lurah ini merupakan orang yang membantu tugas-tugas rois ‘amm agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Selain itu, wakil rois ‘amm bertugas menggantikan ketua jika berhalangan hadir dalam dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

d) Sekretaris

Sekretaris adalah orang yang bertugas mengelola administrasi pondok pesantren.

e) Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertugas dalam mengelola keuangan pondok pesantren.

f) Seksi Pendidikan

Seksi pendidikan mempunyai tugas yaitu menetapkan jadwal kegiatan santri dan menggerakkan santri untuk menaati peraturan dan menjalankan jadwal tersebut.

g) Seksi Keamanan

Seksi keamanan mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk memberikan ijin kegiatan, ijin pulang dan mengabsen santri setiap hari.

h) Seksi Humas

Seksi humas mempunyai tugas untuk mengkoordinir pelaksanaan acara yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Alif dan sebagai penghubung pihak lain yang diperlukan.

i) Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan mempunyai tugas untuk menjaga, mengontrol, menyimpan dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren.⁶⁹

5. Keadaan Santri, Ustadz/Ustadzah 2021/2022

a) Santri

Tabel 4.1 Data Santri

No	Santri	Jumlah
1	Santri Putra	106
2	Santri Putri	131
Jumlah		237

b) Ustadz/Ustadzah

⁶⁹ Wawancara dengan Hasan Basri, selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 21 Agustus 2021

Tabel 4.2 Data Ustadz/Ustadzah

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Kitab Kuning yang Diajarkan
1	K.H Muhammad Nasir	Tafsir Yasin
2	Akhmad Mubadillah	Nihayatuz Zain, Yaqutun Nafis
3	Mohamad Nurul Bukhori Al-Fais	Hadist Arba'in Nawawi
4	Munirotul Khasanah	Al-Qur'an
5	Muhammad Arif	Safinatunnajah
6	Luluk Niken Nihayah	Tafrikhatul Wildan
7	Arip Dwi Subhan	Fiqih & Nahwu
8	Petrik Hasan Basri	Mutamimmah (Nahwu)
9	Dwi Safitaria	Mukhtasor Latif (Fiqih)
10	Mustofa	Mandzumah (Nahwu)
11	Anik Yunita	Nahwu Dasar
12	Deni April Minanto	Tajwid
13	Ainun Nafisah	Aqidatul Awam
14	Citra Hijriati Rizki	Tajwid & Syi'ir Ngudi Susilo
15	Mohammad Ansyori	Fiqih & Nahwu
16	Pupung Alifudin	Nahwu (Jurumiyah)

17	M. Syaiful Hajat	Risalatul Jami'ah
18	Samsul Hidayat	Nahwu
19	Ahmad Ainun Nafizin	Shorof
20	M. Solahudin Al-Ayubi	Kholasoh
21	Azis Umar Wahid	Akhlaq Libanin
22	Lailatul Siti Anjarwati	Tarikh Nabi
23	Putri Lestari	Aqidatul Awam
24	Siti Noor Fadilah	Shorof
25	M. Ali Musyafa'	Arab Pegon

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Fasilitas
1	Asrama Putra
2	Asrama Putri
3	Mushola
4	Aula
5	Gedung Sekolah
6	Kantor
7	BLK Otomotif
8	Koperasi
9	Pengisian Air Ulang Galon
10	Peternakan Ayam Broiler

B. DESKRIPSI DATA

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif Blora. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai kondisi riil lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora

Dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan membutuhkan strategi yang matang agar mencapai hasil yang efektif dan efisien. Mengenai strategi peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Alif Blora menurut Gus Ahmad Mubadillah selaku pengasuh II bahwa untuk meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan pondok pesantren memiliki beberapa strategi, salah satunya pemberian bekal kewirausahaan melalui pelatihan keterampilan. Strategi ini sudah berjalan cukup baik karena didukung sarana dan prasarana yang memadai.⁷⁰

Selain itu, menurut Hasan Basri selaku lurah pondok mengenai strategi pondok pesantren untuk

⁷⁰ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 24 Agustus 2021

meningkatkan SDM santri, pondok pesantren berusaha memenuhi bekal kewirausahaan dengan mengadakan workshop kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran untuk para santri di sekolah.⁷¹ Berikut dokumentasi workshop kewirausahaan untuk santri:⁷²



Gambar 3 Workshop Kewirausahaan

Strategi lain untuk meningkatkan SDM santri dengan cara membangun mental kewirausahaan agar terbentuk karakter santri yang lebih bertanggungjawab.⁷³ Sehingga, dengan adanya strategi tersebut diharapkan SDM santri dapat meningkat dan berkualitas serta program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Dari seluruh

⁷¹ Wawancara dengan Hasan Basri selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 25 Agustus 2021

⁷² Dokumentasi workshop kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif Bora

⁷³ Wawancara dengan Zainal Abidin selaku salah satu pengurus program kewirausahaan, Tanggal 27 Agustus 2021

santri putra dan putri yang berjumlah 237, hanya setengah dari santri tersebut yang ikut serta dalam program kewirausahaan.

Adapun dalam penyusunan rencana peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Kondisi Program Kewirausahaan

1) Tujuan Program Kewirausahaan

Tujuan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif yaitu untuk menciptakan santri yang mandiri supaya setelah lulus dari pondok pesantren bisa berdiri di kaki sendiri dan tidak menggantungkan orang lain, karena harapannya untuk bekal hidup bermasyarakat nantinya.⁷⁴ Lalu Pondok Pesantren Al-Alif juga mengasah *skills* santri dalam berwirausaha sebagai tujuan program kewirausahaannya.⁷⁵ Selain itu, tujuannya juga untuk sarana penyaluran bakat dan minat santri di bidang kewirausahaan. Tujuan program ini dibuat untuk kepentingan santri di masa depan. Karena para santri nantinya apabila sudah terjun di masyarakat akan merasakan manfaat yang sudah dipelajari dari pondok pesantren.

⁷⁴ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 24 Agustus 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Jefri Ardian selaku salah satu Pengurus Bidang Kewirausahaan, Tanggal 27 Agustus 2021

2) Karakteristik Kewirausahaan Santri

Untuk meningkatkan SDM santri karakteristik kewirausahaan sangat diperlukan untuk ditanamkan kepada santri, karena kunci kesuksesan seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gus Akhmad Mubadillah bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Alif harus ditanamkan karakteristik kewirausahaan, karena apabila tidak mempunyai karakteristik kewirausahaan tidak akan maju dan berkembang dalam mengelola dan melaksanakannya. Maka, seorang santri harus mempunyai karakteristik percaya diri, inovatif dan kreatif, serta berorientasi ke masa depan.⁷⁶ Dengan adanya penanaman karakteristik kewirausahaan pada santri diharapkan nantinya program kewirausahaan dapat berkembang dan berjalan dengan baik.⁷⁷

b. Pelaksanaan Program Kewirausahaan

Pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif Blora untuk para santrinya dilatih keterampilannya untuk mengelola koperasi, pengisian

⁷⁶ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 24 Agustus 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Eka Aprilia selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 30 Agustus 2021

air ulang galon, dan peternakan ayam broiler. Dalam berwirausaha saat praktik langsung di lapangan membutuhkan keterampilan untuk menguasai bidang tersebut, misalnya dengan memberikan pelatihan dan pengarahan dari pengurus kewirausahaan.

Dalam observasi di lapangan pelaksanaan program kewirausahaan sebagai berikut:

1) Koperasi

Koperasi pondok pesantren yang dikelola santri putra dan santri putri ini merupakan koperasi dari pondok untuk pondok. Modal awal koperasi pondok ini berasal dari pengasuh. Keuntungan laba yang diperoleh digunakan untuk membeli keperluan koperasi yang habis, sisanya disimpan dan untuk tabungan pondok.

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan SDM santri, pengurus menarik minat santri agar mau berwirausaha di bidang koperasi supaya mempunyai *skills* dan pengalaman. Biasanya pengurus kewirausahaan menarik minat santri dengan mengajarkan cara mengelola koperasi dengan baik dan melayani konsumen dengan ramah.⁷⁸ Pelaksanaan program kewirausahaan bidang koperasi bertempat di koperasi dan ditanggungjawab oleh Jefri Ardian. Di

⁷⁸ Wawancara dengan Jefri Ardian selaku salah satu Pengurus bidang kewirausahaan, Tanggal 27 Agustus 2021

koperasi ini kegiatan dimulai dari menjual makanan ringan hingga makanan berat serta berbagai macam minuman. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan di koperasi:⁷⁹



Gambar 4 Pelaksanaan kegiatan di koperasi

Pendistribusian tugas dari pengurus kewirausahaan ke santri melalui pemberian pelatihan cara mengelola koperasi yang baik. Biasanya setiap seminggu sekali para santri yang mempunyai waktu luang diajarkan untuk membeli belanja di pasar untuk keperluan koperasi. Apabila belum ada seminggu barang di koperasi hampir habis, maka pengurus kewirausahaan yang mempunyai waktu luang berbelanja untuk keperluan koperasi.

Untuk omsetnya, biasanya perhari menghasilkan Rp. 300.000,00. Kemudian setiap

⁷⁹ Dokumentasi pelaksanaan kegiatan di Koperasi Pondok Pesantren Al-Alif Blora

seminggu sekali pengurus kewirausahaan atau santri membeli perlengkapan koperasi menggunakan uang tersebut. Lalu sisanya disimpan untuk tabungan pondok.

2) Pengisian Air Ulang Galon

Dalam melakukan kegiatan observasi di bidang pengisian air ulang galon, di bidang ini dikelola atau ditanggungjawab oleh Zainal Abidin selaku salah satu pengurus kewirausahaan. Untuk meningkatkan SDM santri, dalam melaksanakan program kewirausahaan di bidang pengisian air ulang galon santri diajarkan bagaimana cara mengisi air ulang galon dimulai dari menempatkan galon pada sikat putar untuk mensterilisasi galon, lalu galon dikeringkan dan diisi hingga penuh, kemudian galon di tutup dan dilap agar tidak ada sisa air.⁸⁰

Pelaksanaan program kewirausahaan bidang pengisian air ulang galon ini modal awalnya dari pengasuh sebesar Rp. 30.000.000,00. Kemudian mencari konsumen, sebenarnya target pemasaran air ulang galon ini hanya diperuntukkan kepada jama'ah thoriqoh, tetapi lambat laun banyak masyarakat luar yang menjadi konsumen.

⁸⁰ Wawancara dengan Hasan Basri selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 25 Agustus 2021



Gambar 5 Depot pengisian air ulang galon

Pendistribusian tugas dalam bidang ini dilakukan pengurus kewirausahaan dengan melatih santri untuk dapat mengelola depot air isi ulang galon, dapat mengisi air ulang, dan dapat mendistribusikan ke konsumen dengan mengantar air isi ulang sampai rumah dengan pelayanan terbaik.

Omset yang diperoleh dari pengisian air ulang galon untuk perbulannya biasanya mencapai 3-4 juta. Keuntungan/laba digunakan untuk mengantisipasi kerusakan mobil galon, perawatan depot, dan sisanya ditabung.

3) Peternakan Ayam Broiler

Pelaksanaan program kewirausahaan peternakan ayam broiler dikelola atau ditanggungjawab oleh beberapa santri yang dipilih pengasuh, khususnya santri putra. Untuk meningkatkan SDM santri di bidang

ini, santri diberi bekal kewirausahaan untuk mengelola ayam broiler dari proses sterilisasi kandang, mengecek keadaan ayam, pemberian makan dan minum, penimbangan bobot badan mingguan hingga pemanenan.⁸¹

Selain itu, pemberian bekal kewirausahaan di bidang ayam broiler ini tidak hanya dilatih untuk mensterilkan kandang, memberi makan dan minum, tetapi santri juga dilatih dan diajarkan untuk memasarkan ayam.

Dalam pendistribusian tugas, santri dibagi untuk mengelola ayam broiler berdasarkan bagiannya. Ada yang bertugas mensterilisasi kandang, mengecek kandang ayam, memberi makan dan minum, menimbang bobot badan mingguan dan bagian pemanenan. Selain itu, santri juga harus mendistribusikan ke konsumen dengan cara memasarkan ayam tersebut di pasar induk.

Berikut dokumentasi peternakan ayam yang dikelola oleh para santri:⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Jefri Ardian selaku salah satu Pengurus Bidang Kewirausahaan, Tanggal 27 Agustus 2021

⁸² Dokumentasi peternakan ayam broiler Pondok Pesantren Al-Alif Blora



Gambar 6 Peternakan ayam yang dikelola oleh santri

Untuk omset yang diperoleh dalam bidang kewirausahaan ini cukup besar. Omset yang diperoleh perbulannya bisa mencapai 20-30 juta perbulan. Keuntungan/laba yang diperoleh digunakan untuk membeli pakan ayam dan keperluan yang dibutuhkan dalam merawat kandang, serta keperluan yang lain untuk mengelola peternakan ayam broiler.

4) Kendala Program Kewirausahaan

Dalam berwirausaha pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala program kewirausahaan yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Alif Blora yaitu pada santrinya. Banyak santri yang tidak minat dalam berwirausaha.⁸³ Apalagi santri yang tidak mempunyai keterampilan pasti akan malas apabila diminta untuk berpartisipasi dalam program kewirausahaan.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 24 Agustus 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Zainal Abidin selaku Pengurus Kewirausahaan, Tanggal 27 Agustus 2021

Selain itu, terdapat kendala di waktu. Karena banyak santri yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik padahal sudah diberikan jadwal kegiatan dari pondok pesantren. Maka dari itu, para santri harus dilatih keterampilannya dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan sesuai jadwal yang sudah diberikan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan

Untuk mengetahui pelaksanaan program kewirausahaan berjalan lancar atau tidak, maka kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif melakukan sebuah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini digunakan untuk melihat apakah strategi yang diberikan pondok pesantren kepada santri sudah tepat atau belum dalam meningkatkan SDM santri. Untuk evaluasi biasanya pengasuh melakukan pengawasan. Pengawasan ini sangat mempengaruhi para pengurus kewirausahaan dan santri agar kegiatan kewirausahaan dapat terwujud sesuai dengan tujuan program kewirausahaan. Dan juga untuk meningkatkan kualitas SDM santri agar lebih baik lagi ke depannya.⁸⁵

Selain pengawasan, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh yaitu memberi penilaian. Penilaian ini digunakan untuk menilai apakah program

⁸⁵ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 24 Agustus 2021

kewirausahaan berjalan dengan baik atau tidak, dan SDM santrinya meningkat atau tidak. Apabila tidak ada peningkatan SDM maka pengasuh memberikan motivasi dan semangat kepada santri. Pemberian motivasi dan semangat kepada santri ini agar lebih giat lagi ke depannya dalam melaksanakan program kewirausahaan yang ada di pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren dalam Meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan

Dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Alif Blora tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Factor pendukung dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan diantaranya adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga memudahkan santri dalam meningkatkan keterampilannya, lokasi yang strategis karena di dalam pondok pesantren sehingga apabila santri ingin berwirausaha tidak perlu keluar dari pondok.⁸⁶ Dan adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang dapat menerima produk yang diciptakan hingga

⁸⁶ Wawancara dengan Gus Akhmad Mubadillah selaku Pengasuh II Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 24 Agustus 2021

dapat memperlancar proses penjualan sehingga menambah semangat santri untuk terus berwirausaha.⁸⁷

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya, yaitu kurangnya minat santri dalam berwirausaha, SDM yang kurang, dan terbatasnya jaringan dan relasi.

C. ANALISIS DATA

Setelah mendeskripsikan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Dalam analisis data, penulis membahas strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Alif Blora.

Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Peningkatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora.

Santri merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia yang artinya santri mempunyai hak untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya di bidang kewirausahaan, sehingga nanti setelah lulus dari pondok pesantren santri mampu memenuhi

⁸⁷ Wawancara dengan Hasan Basri selaku lurah Pondok Pesantren Al-Alif, Tanggal 25 Agustus 2021

tuntutan zaman yang tidak hanya tertuju pada agama saja. Dari strategi peningkatan SDM santri di bidang kewirausahaan ini pihak yang terlibat yaitu : pengasuh, lurah pondok, pengurus kewirausahaan, dan santri. Di dalam membuat strategi tahapannya meliputi :

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategi. Tahapannya meliputi merumuskan visi misi, menganalisa kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi peluang dan ancaman, merumuskan tujuan jangka panjang, dan menghasilkan strategi yang cocok untuk mencapai tujuan organisasi.⁸⁸

Dalam tinjauan teori, upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan

⁸⁸ Muhammad Gafur Kadar, dkk, *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*, (ttp : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 9.

dan ketaqwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya⁸⁹

Pertama, perumusan visi dan misi organisasi. Berdasarkan temuan penelitian, Pondok Pesantren Al-Alif mempunyai visi dan misi pendidikan dan sumber daya manusia dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menanamkan jiwa santri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah. Selain itu juga membentuk jiwa kepemimpinan yang jujur, adil, amanah, bijaksana, sabar, tawakal serta menerapkan langkah santri yang bersyari'at untuk menanamkan jiwa Bhineka Tunggal Ika.

Kedua, menganalisa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan merupakan faktor internal yang digunakan organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuannya.⁹⁰ Faktor internal yang menjadi kekuatan Pondok Pesantren Al-Alif tersebut meliputi adanya sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi yang strategis, dan dukungan dari masyarakat sekitar sehingga memperlancar proses pemasaran. Sedangkan kelemahan

⁸⁹ Abdul Latif, *Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hlm. 11.

⁹⁰ Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen Strategi*, (ttp : Garudha Wacana, 2020), hlm. 10.

merupakan faktor internal yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuannya.⁹¹ Faktor internal yang menjadi hambatan di Pondok Pesantren Al-Alif yaitu kurangnya minat santri dalam berwirausaha, kurangnya SDM, dan kurangnya jaringan/relasi dalam pemasaran.

Ketiga, mengidentifikasi peluang dan ancaman. Dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman, Pondok Pesantren Al-Alif harus memperhatikan potensi pasar seperti mencari cara atau strategi lain yang lebih baik untuk menarik konsumen, atau juga mengembangkan produk-produknya yang lebih inovatif agar mendapat nilai lebih dari konsumen untuk meminimalisir ancaman.

Dalam teori menurut Zimmerer, nilai tambah di pasar dapat diciptakan melalui pengembangan teknologi baru (*developing new technology*), penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*), perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*).⁹² Oleh karena itu, esensi

⁹¹ Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen Strategi...*, hlm. 10.

⁹² Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan...*, hlm. 48.

kewirausahaan sangat penting untuk menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda untuk dapat bersaing dalam memasarkan produk.

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggungjawabnya dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Memiliki kebebasan yang terpimpin.
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri.
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
- 5) Menghormati orangtua dan guru, cinta pada ilmu
- 6) Mandiri.
- 7) Menyukai kesederhanaan.⁹³

Keempat, merumuskan tujuan jangka panjang. Berdasarkan temua penelitian, Pondok Pesantren Al-Alif mempunyai tujuan program kewirausahaan jangka panjang yakni mengasah *skill* santri agar menciptakan santri yang mandiri

⁹³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hlm. 3-4.

supaya setelah lulus dari pondok pesantren bisa berdiri di kaki sendiri dan tidak menggantungkan orang lain serta tanggungjawab dalam kehidupan di masyarakat.

Kelima, menghasilkan strategi yang cocok untuk mencapai sasaran organisasi. Untuk meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan, Pondok Pesantren Al-Alif membuat strategi diantaranya:

1) Memberi bekal kewirausahaan

Santri diberi bekal kewirausahaan mengingat bahwa di dunia kerja nanti tidak hanya pekerjaan formal saja yang menjanjikan, tetapi dengan kita menjadi wirausahawan bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

2) Mengadakan mata pelajaran kewirausahaan di SMK

3) Mengadakan workshop dan pelatihan
Workshop dan pelatihan digunakan untuk memberi manfaat serta meningkatkan kualitas kemampuan santri, dan juga

4) Membangun mental kewirausahaan santri

Membangun mental kewirausahaan ini supaya santri lebih bertanggung jawab dan mampu mengelola kewirausahaan dengan baik.

Dari hasil analisa, formulasi atau perumusan strategi yang ada di Pondok Pesantren Al-Alif Blora sudah cukup baik, untuk selanjutnya yaitu bagaimana santri dapat melaksanakan strategi tersebut dengan baik atau tidak.

b. Pelaksanaan Strategi

Tahap pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit karena di dalam pelaksanaan strategi dibutuhkan komitmen, kedisiplinan, dan pengorbanan. Keberhasilan pelaksanaan strategi bergantung pada atasan dalam mendorong para karyawan untuk menjalankan strategi yang telah diformulasikan.⁹⁴

Dalam berwirausaha membutuhkan *skills* dan pengalaman. Santri Pondok Pesantren Al-Alif dalam kesehariannya melakukan kegiatan kewirausahaan dilatih keterampilannya dan diberi semangat oleh pengasuh. Hal itu

⁹⁴ Muhammad Gafur Kadar, dkk, Manajemen Strategik dan..., hlm. 9.

merupakan kunci keberhasilan dalam berwirausaha.

Menurut Kristanto, seorang wirausaha juga harus memperhatikan obyek kewirausahaan, salah satunya kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha, seorang yang melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran, studi dan merumuskan tujuan apa melakukan kegiatan usaha. Kemampuan dalam merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melakukan kegiatan usaha.⁹⁵

Keterampilan kewirausahaan yang diberikan Pondok Pesantren Al-Alif kepada santri, pelaksanaannya seperti:

- 1) Mengelola koperasi, santri diajarkan dan dilatih untuk mengolah makanan hingga menjual makanan dari makanan ringan sampai makanan berat serta berbagai macam minuman, melayani konsumen dengan baik, dan mengatur keuangan

⁹⁵ Bahri, *Modul Pengantar...*, hlm. 2

koperasi dengan sebaik mungkin untuk keperluan barang yang habis.

- 2) Pengisian air ulang galon, santri diajarkan dan dilatih mulai dari sterilisasi galon hingga mengisi air galon dan menutup galon dengan baik agar airnya tidak tumpah-tumpah, merawat depot, dan juga mengajarkan santri untuk memasarkannya.
- 3) Peternakan ayam broiler, disini santri diajarkan dan dilatih untuk mengelola yang dimulai dari sterilisasi kandang, mengecek keadaan ayam, memberi makan dan minum, menimbang berat badan mingguan hingga pemanenan. Selain itu santri diajarkan untuk memasarkan ayam di pasar induk.

Dengan melaksanakan kewirausahaan di pondok pesantren, secara tidak langsung santri telah berlatih menjadi seorang wirausahawan. Dalam hal ini santri bisa belajar, latihan berwirausaha, dan menyalurkan bakatnya.

Berdasarkan teori menurut Kristanto dalam kewirausahaan diperlukan kemampuan memotivasi diri, kemampuan dalam memotivasi diri dalam menumbuhkan tekad, semangat dalam melakukan kegiatan usaha.

Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh *locus of control* dalam wirausaha.⁹⁶

Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala dalam pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif yaitu berasal dari diri santri. Banyak santri yang tidak minat dalam berwirausaha, belum mempunyai keterampilan, tidak semangat dan malas-malasan. Dari hal tersebut seorang pengasuh harus memberi semangat dan motivasi kepada santri agar tertarik untuk berwirausaha.

Dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren, berarti telah membuat para santri berlatih menjadi wirausahawan sebagai bekal ketika lulus dari pesantren nanti. Dalam hal ini, minimal para santri dapat mengamati, belajar, dan latihan berwirausaha. Sehingga nantinya setelah lulus dapat tergambar dalam benaknya bidang wirausaha apa yang potensial yang dapat dikembangkan.

⁹⁶ Bahri, *Modul Pengantar...*, hlm. 2-3.

Berdasarkan hasil analisa, pelaksanaan strategi di Pondok Pesantren Al-Alif sudah cukup baik, hanya saja terdapat kendala dari santri yang tidak mempunyai semangat, malas-malasan dalam berwirausaha. Hal ini dapat di atasi dengan pemberian semangat dan motivasi dari pengasuh dan pemberian bekal dan keterampilan kewirausahaan yang lebih baik lagi.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir proses manajemen strategi. Evaluasi ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan, dimana setiap strategi tersebut dapat diubah pada masa yang akan datang.⁹⁷

Evaluasi yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Al-Alif berupa pengawasan, penilaian, dan memberi motivasi kepada santri. Evaluasi yang dilakukan dalam kewirausahaan santri berjalan dengan baik. Evaluasi biasanya dilakukan sebulan sekali, tetapi pada bidang peternakan ayam broiler dilakukan setelah pemanenan. Tanpa evaluasi, pengasuh tidak

⁹⁷ Muhammad Gafur Kadar, dkk, Manajemen Strategik dan..., hlm. 11.

akan mengetahui kendala-kendala atau penyimpangan yang ada di bidang kewirausahaan dan juga tidak akan dapat menyusun strategi yang lebih baik lagi dari hasil pengalaman yang lalu.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan

Faktor pendukung dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Alif dapat dilihat dari fasilitas yang ada di bidang kewirausahaan yang memadai sehingga dapat mendukung proses pelaksanaan kewirausahaan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat memudahkan santri dalam mengelola dan melaksanakan kewirausahaan serta dapat meningkatkan keterampilannya. Selain itu adanya lokasi yang strategis karena di dalam pondok pesantren dapat memudahkan santri apabila ingin berwirausaha sehingga tidak perlu keluar dari pondok. Serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar memudahkan santri dalam proses pemasaran. Sehingga hal ini menambah semangat santri untuk berwirausaha.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi yaitu masih kurangnya minat santri dalam berwirausaha walaupun pondok pesantren sudah memberi fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. SDM juga menjadi faktor penting untuk menentukan jalannya kewirausahaan, akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Alif masih kekurangan SDM. Selain itu, faktor penghambat yang dihadapi lainnya yaitu terbatasnya jaringan atau relasi dalam pemasaran produk. Produk hanya dipasarkan di orang-orang itu saja, masih perlu jaringan yang luas agar produk yang dihasilkan semakin meningkat.

Dengan adanya hambatan tersebut, pemecahan masalah kurangnya minat santri dapat dilakukan dengan pemberian motivasi dan pemberian bekal dan keterampilan kewirausahaan oleh pengasuh agar para santri banyak yang berminat dalam kegiatan wirausaha, sehingga dapat menambah SDM agar tidak kekurangan. Selain itu, supaya tidak terjadi terbatasnya jaringan atau relasi, alangkah baiknya pada zaman yang sudah maju ini para santri bisa memasarkan produk lewat online

dengan media sosial yang dimiliki pondok pesantren.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif karena kesibukan masing-masing informan.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berpikir. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Alif melalui:

a) Formulasi Strategi

Dalam formulasi strategi tahapannya meliputi merumuskan visi dan misi pondok pesantren, menganalisa kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi peluang dan ancaman dengan memperhatikan potensi pasar untuk mencari strategi lain yang lebih inovatif untuk meminimalisir ancaman, merumuskan tujuan jangka panjang dengan mengasah *skills* santri agar menjadi santri yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, serta meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan dengan memberi bekal kewirausahaan, mengadakan mata pelajaran kewirausahaan, mengadakan workshop dan pelatihan, juga membangun mental kewirausahaan santri. formulasi atau perumusan strategi yang ada di Pondok Pesantren Al-Alif Blora sudah cukup baik, untuk

selanjutnya yaitu bagaimana santri dapat melaksanakan strategi tersebut dengan baik atau tidak.

b) Pelaksanaan Strategi

Dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kewirausahaan para santri diajarkan dan dilatih keterampilannya secara langsung untuk mengelola dan melaksanakan bidang kewirausahaan koperasi, pengisian air ulang galon, dan peternakan ayam broiler di Pondok Pesantren Al-Alif. Santri diajarkan mulai dari cara merawat, mengelola, hingga memasarkan produk. Tujuannya agar para santri memiliki pengalaman, keterampilan, dan ilmu berwirausaha. pelaksanaan strategi di Pondok Pesantren Al-Alif sudah cukup baik, hanya saja terdapat kendala dari santri yang tidak mempunyai semangat, malas-malasan dalam berwirausaha. Hal ini dapat di atasi dengan pemberian semangat dan motivasi dari pengasuh dan pemberian bekal dan keterampilan kewirausahaan yang lebih baik lagi.

c) Evaluasi

Di dalam evaluasi dari pelaksanaan tiap bidang kewirausahaan, biasanya sebulan sekali pengasuh memberikan pengawasan, penilaian, dan semangat serta motivasi kepada santri agar meningkatkan keterampilannya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan

Faktor pendukung dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, lokasi yang strategis karena di dalam pondok, dan adanya dukungan masyarakat sekitar sehingga memudahkan santri dalam proses pemasaran.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkait kurangnya minat santri dalam berwirausaha, kurangnya SDM, dan terbatasnya jaringan atau relasi dalam memasarkan produk.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren, untuk dapat mempertahankan strategi yang telah dirumuskan dan mampu lebih baik lagi untuk tahun kedepannya, supaya SDM santri di bidang kewirausahaan terus meningkat dan menghasilkan SDM yang berkualitas.
2. Bagi santri, untuk dapat lebih semangat lagi dalam berwirausaha dan meningkatkan keterampilannya, karena sangat bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya saat bermasyarakat.

3. Bagi para peneliti lebih lanjut diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya variable yang sama untuk mengungkapkan temuan-temuan baru.

C. Penutup

Penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas selesainya skripsi ini yang berjudul strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Alif Blora.

Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dari skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis menyimpulkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dengan harapan Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala di dunia dan di akhirat.

Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulisnya dan khususnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar : CV Nas Media Pustaka.
- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Ajabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren*, Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Badruzzaman, Deden Fajar. 2009. Skripsi. “Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)”. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh.
- Bahri. 2019. *Modul Pengantar Kewirausahaan*. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media.
- Chotimah, Chusnul. 2014. *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.8 No.1.
- Desvitasari, dkk. 2021. *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Dewi, Kurnia, dkk. 2020. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta : Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Fatharani, Salma. Skripsi. “Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten

- Banyumas dalam Membentuk Entrepreneurship Santri”.
Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Firmansyah, M. Anang & Anita Roosmawarni. 2020.
Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). Pasuruan : CV.
Penerbit Qiara Media.
- Frida, Catharina Vista Okta. 2020. *Manajemen Strategi*. ttp :
Garudha Wacana.
- Fuaduddin dan Cik Hasan Basri (eds). 1999. *Dinamika Pemikiran
Islam di Perguruan Tinggi Wacana Tentang Pendidikan
Agama Islam*. Jakarta : Logo Wacana Ilmu.
- Halim, A dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka
Pesantren.
- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisi Data Kualitatif
Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : Sekolah
Tinggi Theologia Jaffray.
- Holisoh, Nur,dkk. 2018. *Strategi Pengembangan Pondok
Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan
Kreativitas Santri*. Jurnal Manajemen Dakwah Vol.3 No.2.
- Karni, Asrori S. 2009. *Etos Studi Kaum Santri*. Bandung : PT
Mizan Pustaka.
- Kadar, Muhammad Gafur, dkk. 2021. *Manajemen Strategik dan
Kepemimpinan*. ttp : Yayasan Kita Menulis.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung :
Fokus Media.
- Khafifi, Alfian Isnain. 2019. Skripsi. “Strategi Pondok Pesantren
dalam Mengembangkan SDM Santri di Bidang
Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Tibyan

- Desa Bulaksari, Kecamatan Bantarsari, Kab. Cilacap)".
Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*.
Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta : Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Latif, Abdul. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*. Jakarta : DPP HIPPI.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Maskan, Mohammad, dkk. 2018. *Kewirausahaan*. Malang : POLINEMA PRESS Politeknik Negeri Malang.
- Mughni, Dede Iman. Skripsi. "Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)". Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Muhaimin, Hikmah. 2014. *Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*.
Jurnal Iqtishadia Vol 1 No. 1.
- Novianto, Efri. 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung : Pustaka Setia.

- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Tangerang Selatan : Yapin An-Namiyah.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sulistiyani, Ambar Teguh & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali : Nilacakra.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Magetan : CV AE MEDIA GRAFIKA.
- Triptoherijanto, Prijono. 1989. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Ulfa, Jamila Maria. 2016. Skripsi. “Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Umiarso, Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan : Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Utama, Zahera Mega. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kosep Dasar & Teori*. Jakarta Timur : UNJ PRESS.
- Widiyono, Lukman Nul’ Hakim. 2018. *Manajemen Strategis & Isu-isu Kekinian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara WAWANCARA

Nama : Akhmad Mubadillah, B.Sc, M.Ag

Jabatan : Pengasuh II

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Agustus 2021

Tempat : Kantor MTs Al-Alif

Materi Wawancara

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan?
3. Apa tujuan dari diadakannya program kewirausahaan?
4. Apakah dalam berwirausaha di pondok ini menanamkan karakteristik kewirausahaan untuk santri pak? Apabila menerapkan apa saja karakteristik tersebut?
5. Apa kendala dari program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif?
7. Kapan waktu diadakannya evaluasi?
8. Bagaimana minat santri di bidang kewirausahaan?

WAWANCARA

Nama : Hasan Basri
Jabatan : Lurah Pondok
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021
Tempat : Kantor MTs Al-Alif

Materi Wawancara

1. Apa saja tugas seorang pengasuh, lurah pondok, wakil lurah pondok, sekretaris, bendahara, seksi pendidikan, seksi keamanan, seksi humas, dan seksi perlengkapan di Pondok Pesantren Al-Alif?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan?
3. Bagaimana pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif?
4. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program kewirausahaan?
5. Apakah ada evaluasi dari pengasuh?
6. Apa saja factor pendorong dan factor penghambat dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan?
7. Apakah sering mengadakan pelatihan kewirausahaan?

WAWANCARA

Nama: Jefri Ardian dan Zainal Abidin

Jabatan: Pengurus Kewirausahaan

Hari/Tanggal: Jum'at, 27 Agustus 2021

Tempat: Kantor MTs Al-Alif

Materi Wawancara

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan?
2. Apa tujuan diadakannya program kewirausahaan?
3. Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan di bidang koperasi, pengisian air ulang galon, dan peternakan ayam broiler?
4. Apa kendala dari diadakannya program kewirausahaan?
5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Alif?
6. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan SDM santri di bidang kewirausahaan?
7. Bagaimana minat santri di bidang kewirausahaan?
8. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan santri di bidang koperasi, pengisian air ulang galon, dan peternakan ayam broiler?

WAWANCARA

Nama : Zaskia Ramadhani, Eka Aprilia, dan Ahmad Fauzi

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Tempat : Kantor MTs Al-Alif

Materi Wawancara

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Alif?
2. Menurut anda, apa tujuan diadakannya program kewirausahaan?
3. Adakah karakteristik yang harus ditanamkan kepada santri dalam berwirausaha?
4. Apa saja kendala di program kewirausahaan?
5. Apakah santri bisa membagi waktu dengan baik antara mengaji dan berwirausaha?
6. Apa yang dilakukan pengasuh saat memberi evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan?
7. Bagaimana minat santri di bidang kewirausahaan?

Lampiran II : Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2597/Un.10.3/D.1/PG.00./08/2021

18 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Aulia Fatihatul Maula

NIM : 1703036067

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren
di Pondok Pesantren Al-Alif Blora

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Aulia Fatihatul Maula

NIM : 1703036067

Alamat : Ds. Sambongrejo RT 02 RW 02 Kec. Tunjungan Kab. Blora

Judul skripsi : **"Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Alif Blora)"**

Pembimbing : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampira III : Surat Keterangan Melakukan Riset



المعهد الإسلامي الأليف "PONDOK PESANTREN AL ALIF TUNJUNGAN"

Alamat : Jl. Gatot Subroto Km 03, Dukuh, Setro, Desa. Tamanrejo, Kec. Tunjungan, Kab. Blora
Email : pesantrenalalif@gmail.com, Telp : 0812 2866 9005, Kode Pos : 58252

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Muhammad Nasir
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Alif Blora
Alamat : Dk.Setro, Ds.Tamanrejo, kec.Tunjungan Kab.Blora

Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia fatihatul Maula
NIM : 1703036067

Fakultas/jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/MPI

Dengan benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al alif Blora pada tanggal 19 Agustus sampai 3 September dengan judul penelitian "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan SDM Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Alif Blora).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Blora, 14 September 2021
Pengasuh Pondok Pesantren Al Alif



KH. Muhammad Nasir

Lampiran IV : Dokumentasi



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan Lurah Pondok



Asrama Putra



Asrama Putri



Musholla Pondok Pesantren Al-Alif



Koperasi sementara Pondok Pesantren Al-Alif



Pengisian Air Ulang Galon Pondok Pesantren Al-Alif



Peternakan Ayam Broiler



Workshop Kewirausahaan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aulia Fatihatul Maula
2. Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 23 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Dk. Gunungrowo RT 02
RW 02 Ds. Sambongrejo Kec. Tunjungan Kab. Blora
4. Nomor Hp : 085540232280
5. Email : fatihaulia23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita, lulus tahun 2005
2. SD Negeri 3 Sambongrejo, lulus tahun 2011
3. SMP Negeri 2 Tunjungan, lulus tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Tunjungan, lulus tahun 2017
5. UIN Walisongo Semarang, Angkatan 2017

Semarang, 30 Desember 2021



Aulia Fatihatul Maula